ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP *RETURN SAHAM* (STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMENT PERIODE 2007-2019)

Venna Esanoveliansyah
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Esavenna@gmail.com

Wawan Ichwanudin
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
ichwan0308@untirta.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui analisis pengaruh rasio keuangan terhadap *Return* Saham pada Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Subsektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2019. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif asosiatif. Penelitian menggunakan teknik analisis regresi *Stepwise* dengan menggunakan SPSS versi 20.0. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* dan jumlah sampel sebanyak 12 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara persial variabel CR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham, sedangkan variabel ROE dan PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham.

Kata kunci: Rasio Keuangan; *Return* Saham; *Stepwise*

PENDAHULUAN

Dalam suasana masa disaat ini, publik telah banyak yang menguasai apa itu berinvestasi. Berinvestasi yakni salah satu prosedur yang dapat menolong menggapai kemauan serta kebutuhan dimasa mendatang. Salah satu wujud investasi yakni investasi keuangan (*financial investment*). Investasi keuangan yakni wujud investasi pada pesan berharga berbentuk kontrak tertulis baik jangka panjang ataupun jangka pendek untuk memperoleh *capital again*, deviden ataupun bunga, ada bermacam wujud instrument investasi keuangan semacam Saham.

Return Saham ialah kelebihan harga jual Saham diatas harga belinya. Semakin besar harga jual Saham di atas harga belinya, maka semakin besar pula return yang diperoleh investor. Tingkatan *return* yang besar yakni cerminan jika harga Saham pada industri ataupun perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik. Biasanya besar rendahnya keadaan harga Saham bisa membenarkan seberapa besar para investor memperoleh keuntungan (*capital gain*) atas transaksi Saham yang dikerjakannya.

Perusahaan manufaktur ialah industri yang mempunyai prospek cukup besar untuk meningkatkannya perkembangan ekonomi ataupun pertambahan penduduk, maka dari itu perusahaan manufaktur mempunyai lahan yang sangat strategis buat berinvestasi untuk yang mau menanamkan modalnya. Perusahaan manufaktur merupakan kelompok perusahaan yang mengelola bahan-bahan benda separuh jadi ataupun benda jadi yang mempunyai nilai lebih besar.

Menurut (Kemenperin:2013) sub sektor tekstil dan garmen di Indonesia menjadi salah satu tulang punggung perusahaan manufaktur dalam beberapa decade terakhir, bahkan sub sektor tekstil dan garmen merupakan sektor manufaktur terbesar ketiga di indonesia dan menjadi salah satu sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Hal ini yang mendorong sub sektor tekstil dan garmen memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, selain menciptakan lapangan kerja yang cukup besar, sub sektor ini juga mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri. Namun, jika dilihat dari perkembangan *return* saham selama periode tahun 2007-2019 masih mengalami kenaikan dan penurunan yang menyebabkan *return* saham sub sektor tidak stabil. Jika ini berlangsung terus menerus akan membahayakan kinerja perusahaan pada industri sektor ini.

Gambar Grafik 1

Perkembangan *Return* Saham Perusahaan Subsektor Tekstil dan Germen di BEI Periode 2007-2019

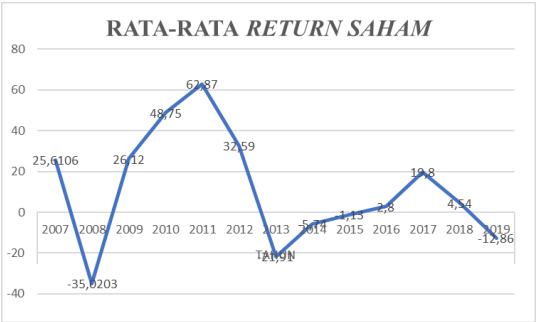

Sumber www.idx.com

Pada Grafik diatas menunjukkan bahwa rata-rata perkembangan *return* saham sub sektor tekstil dan germen mengalami fluktuatif penurunan dan peningkatan *return* saham. Pada tahun 2007 mengahasilkan rata-rata *return* saham sebesar 25,61. Kemudian diikuti pada tahun 2008 mengalami rata-rata dengan penurunan yang signifikan menjadi -35,02 yang disebabkan oleh berbagai faktor yang terjadi seperti faktor internal pada fundamental perusahaan yang mengakibatkan tren *return* saham menurun. Selanjutnya, tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 26,12. Lalu diikuti pada tahun 2010 sampai 2011 yang mengalami rata-rata *return* saham kenaikkan kembali dengan nilai 48,75 dan 62,87. Selanjutnya, tahun 2012 dan 2013 mengalami fluktuasi penurunan *return* saham yang mengakibatkan penawaran atau tingkat kepercayaan para investor menurun yang disebabkan berbagai faktor internal atau esternal perusahaan sebesar 32,59 dan -21,91. Selanjutnya, pada tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017 perusahaan kembali membaik dalam *return* saham mengalami peningkatan dengan rata-rata *return* saham sebesar -5,74, -1,13, 2,8, dan 19,8. Akan tetapi, pada tahun 2018 dan 2019 perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan germen mengalami penurunan cukup signifikan dengan rata-rata *return* saham sebesar 4,54 dan 12,86 yang diakibatkan oleh berbagai faktor pada perusahaan salah satunya yaitu kalah bersaing dengan produk impor yang membuat API (Asosiasi Pertekstilan Indonesia) harus mencatat 9 pabrik tekstil tutup . Hal ini menjadikan alasan untuk peneliti mengunakan periode tahun 2007-2019 yang menunjukan bahwa terjadinya ketidak konsistenan sehingga mengalami perubahan pada *return* saham.

Beberapa penelitian sebelumnya sering mengaitkan *return* saham dengan beberapa pengukuran rasio keuangan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Anita Erari (2016) yang menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,307 atau 30,7%. Hal ini berarti 30,7% variasi *Return* Saham dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga *independent*

yaitu CR, ROA dan DER. Sedangkan, sisanya 69,3% disebabkan oleh faktor di luar model. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Yurlis (2012) yang menyatakan bahwa hasil dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,235% atau 23,5%. Hal ini berarti 23,5% variasi *Return* Saham yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kedua variabel *independen* yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Sedangkan sisanya sebesar 100%-23,5% = 76,5% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Maka dilihat dari hasil koefesien determinasi (R^2) penelitian terdahulu tersebut masih di bawah 0,5 atau 50%.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian diatas, mengindikasikan adanya *research gap* yang dapat mempengaruhi rasio keuangan terhadap *return* saham, maka pada penelitian ini peneliti mencoba memberikan solusi dengan menambahkan rasio keuangan dengan beberapa pengukuran yaitu Rasio Likuiditas menggunakan pengukuran (CR dan QR), Rasio Solvabilitas menggunakan pengukuruan (DAR dan DER), Rasio Profitabilitas menggunakan pengukuran (ROA dan ROE), Rasio Aktivitas menggunakan pengukuran (TATO dan FATO) dan Rasio Pasar menggunakan pengukuran (PER dan PBV). Dalam menambahkan beberapa rasio keuangan dan pengukurannya untuk meningkatkan koefesien determinasi yang rendah pada beberapa penelitian terdahulu.

TELAAH LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Theory Signalling)*

Signalling theory merupakan suatu tindakan atau pergerakan yang memberitahukan informasi kepada setiap investor bahwa keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan layak atau tidaknya untuk ditanamkan modal. Informasi yang diberikan kepada seorang investor adalah informasi yang berupa baik atau buruknya suatu kinerja perusahaan tersebut. Informasi yang baik adalah apabila laba yang dilaporkan perusahaan meningkat dan sebaliknya apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan mengalami penurunan maka termasuk sinyal yang jelek bagi investor. Informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan adalah laporan keuangan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan maupun informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan.

Penggunaan hubungan antara *Signalling Theory* dengan *Return* Saham, informasi berupa *Return* Saham meningkat, dimana bahwasannya jika suatu *return* naik maka perusahaan mampu dalam meningkatkan nilai perusahaan terhadapat investor. Hal ini merupakan sinyal baik bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan baik dan memiliki Saham-Saham yang baik.

Return Saham

Return Saham merupakan kelebihan harga jual Saham diatas harga belinya. Semakin tinggi harga jual Saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor. Apabila

seorang investor menginginkan *return* yang tinggi maka seorang investor harus bersedia menanggung risiko yang lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila seorang investor menginginkan return rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Sedangkan Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan Saham. Dengan memiliki Saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.

Return Saham (RS) = $\frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya (Kasmir 2018).

Analisis Rasio Keuangan Perusahaan

Current Ratio

Current Ratio atau rasio lancar merupakan rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban lancar dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki sehingga aset lancar tersebut dapat dikonversikan menjadi kas dalam waktu yang singkat (Gitman et al, 2017).

$$CR = \frac{Current\ Asset}{Current\ liabilities} \text{ x } 100\%$$

Quick Ratio

Quick Ratio atau rasio cepat adalah rasio yang menggambarkan kemapuan perusahaan dalam membayar atau menutupi hutang lancar tanpa melibatkan persediaan. Karena, persediaan merupakaan asset yang relative lama untuk diuangkan atau dicairkan, maka dari itu rasio ini mengabaikan atau tidak mempergunaakan nilai persediaan.

$$QR = \frac{Aktiva\ Lancar - Persediaan}{Hutang\ Lancar}\ x\ 100\%$$

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah utang secara keseluruhan dengan ekuitas pemilik Saham yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri sehingga *DER* dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang dengan ekuitas dari pemegang Saham dari perusahaan tersebut (Gitman et al, 2017).

$$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity} \text{ x } 100\%$$

Debt To Asset Ratio

DAR (*debt to asset ratio*) sering disebut dengan rasio hutang (*debt ratio*), adalah variabel yang mendefenisikan seberapa banyak proporsi dari aktiva yang sumber pendanaannya berasal dari pinjaman atau kredit.

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset} \text{ x } 100\%$$

Return On Assets

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Asset} \text{ x } 100\%$$

Return On Equity

Menurut Kasmir (2014) *Return on Equity* (ROE) adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak (EAT) dengan modal sendiri. Rasio ROE dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam

penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin baik

$$\text{ROE} = \frac{Laba\ Bersih}{Modal\ Sendiri} \text{ x } 100\%$$

Total Asset Turn Over

Total Aset Turn Over (TATO) merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan seluruh aktivanya untuk menghasilkan penjualan. *Total Aset Turn Over* (TATO) merupakan salah satu ukuran yang digunakan untuk menilai efisiensi manajemen dalam menjalankan perusahan.

$$\text{TATO} = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva} \text{ x } 100\%$$

Fixed Asset Turnover

Fixed Asset Turnover atau FATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aset tetap sepenuhnya atau belum, atau dengan kata lain rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aset tetap berputar dalam satu periode.

$$FATO = \frac{Sales\ (penjualan)}{Asset\ Tetap} x\ 100\%$$

Price Earning Ratio

Price Earnings Ratio atau PER merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa bagus atau seberapa apresiasi pasar menghargai kinerja Saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang digambarkan oleh Earning Per Share (EPS)-nya. Perhitungan antara harga per lembar Saham dengan laba per lembar Saham sehingga rasio ini dapat menggambarkan *value* dari perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menarik investor melalui proses peningkatan jumlah yang rela dibayarkan *(willingness to pay)* oleh investor (Gitman et al, 2017).

$$\text{PER} = \frac{Market\ Price\ Per\ Share}{Earning\ Per\ Share} \text{ x } 100\%$$

Price To Book Value

Price To Book Value atau PBV adalah rasio yang menggambar harga wajar dari suatu Saham dengan menghitung harga Saham terakhir pada nilai buku dari laporan keuangan tahunan terakhir perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat fungsi PBV dalam perusahaan tersebut untuk menentukan seberapa mahal atau seberapa murahkah harga Saham perusahaan saat ini. Jika nilai PBV diatas 1. Dalam penelitian ini peneliti memilih PBV karena, ingin mengetahui seberapa wajar harga Saham yang akan dijualkan mahal atau murah dari nilai bukunya suatu perusahaan tersebut. PBV dapat dihitung dengan pesamaan :

$$PBV = \frac{Harga\ saham}{Book\ Value} x\ 100\%$$

Konsep Kerangka

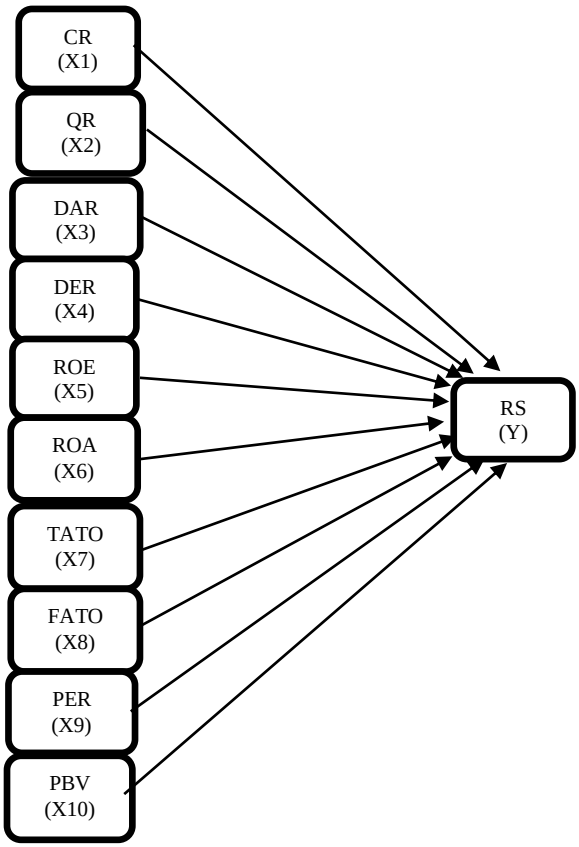

Gambar 1. hubungan *independent* terhadap *dependent*

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Current Ratio Terhadap Return Saham

Tingginya nilai *Current Ratio* bisa tingkatkan minat investor buat ikut berinvestasi dengan membeli Saham dari perusahaan tersebut, hingga hal ini menimbulkan harga Sahamnya akan naik. Rasio Lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Hal ini didukung oleh penelitian I Nyoman Sutapa (2018), Khairani Purnamasari (2014), Zaenal Muttakin dkk (2018) Anita Erari (2014), Sri Murni dkk (2017), Permata Dian dkk (2019) yang menyatakan bahwa C*urrent Ratio* dapat berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

H_1: *CR* berpengaruh positif terhadap *Return* Saham

Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap *Return* Saham

Quick Ratio (QR) ialah salah satu rasio likuiditas yang memperlihatkan aktiva lancar atau asset cepat yang digunakan oleh perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya. Semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, maka perusahaan tersebut akan terhindar dari resiko yang menyebabkan kerugian perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Zaitun Nufus (2018), Elis Zunaini (2016), Dewi Kartika (2018), Dian Indah Sari (2020), Riana Rachmawati Dewi (2020),

H_2 : QR berpengaruh positif terhadap *Return* Saham

Pengaruh *Debt On Asset Ratio* Terhadap *Return* Saham

Debt to Assets Ratio (DAR) ialah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan buat memperlihatkan besarnya jaminan yang ada buat kreditur. Semakin tinggi DAR, maka semakin besar risiko yang dihadapi dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

Hal ini didukung juga oleh penelitian Mochammad Ridwan Ristyawan (2019), Andri Prasetyo (2013), Natalia Ogolmagai (2013)yang menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan atau negative terhadap *Return* Saham.

H_3 : DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap R*eturn* Saham

Pengaruh *Debt On Equity Ratio* Terhadap *Return* Saham

Semakin besar nilai DER, sehingga resiko gagal bayar yang dialami oleh perusahaan akan semakin besar. Tidak hanya itu, semakin besar DER perusahaan juga wajib membayar bayaran bunga yang besar. Apabila perihal tersebut terjadi, hingga dapat menyebabkan penyusutan pembayaran dividen karena dikira sebagai data yang kurang baik oleh investor, sehingga permintaan terhadap saham perusahaan akan mengalami penyusutan yang berdampak pada penyusutan harga saham.

Hal ini didukung oleh penelitian Henny Rahyuda dkk (2016), Risca Yuliana Thrisy dkk (2013), I Nyoman Sutapa (2018), Wahyu Ridha Latifah dkk (2019), Prihatiningsih (2018) yang menyatakan bahwa DER tidak

berpengaruh signifikan atau negative terhadap *Return* Saham.

H_4: DER tidak berpengaruh terhadap *Return* Saham

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Return* Saham

Menurut Kasmir (2013), hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan hasil *(return)* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Irham Fahmi (2014) menyatakan bahwa "semakin tinggi ROE maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh laba, dan tingkat pengembalian akan semakin besar".

Hal ini didukung oleh penelitian Getereida Pinangkaan (2012), Denies Priatinah (2012), Dian Maulita (2018), Yunita Anggrahini (2014), Robbih Rachdian (2019) yang menyatakn bahwa ROE berpengaruh positif terhadap return saham dengan secara simultan dan secara persial.

H_5: ROE berpengaruh positif terhadap *Return* Saham

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Return Saham*

ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik serta para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari dividen yang diterima semakin bertambah, ataupun semakin meningkatnya harga ataupun return saham.

Dalam uraian diatas didukung oleh penelitian Aditya (2020), Indah Puspitadew (2016), Jacky S.B. Sumarauw (2017), Rita N. Taroreh (2018), Wahyu Ridha Latifah (2019) yang menyatakan bahwa ROA bepengaruh positif terhadap Return Saham.

H_6: Pengaruh ROA Positif Terhadap *Return* Saham

Pengaruh *Total Asset TurnOver* Terhadap *Return Saham*

Semakin tinggi *Total Asset Turn Over* berarti semakin efesien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Semakin cepat dan efisien perputaran aktiva, maka laba yang diperoleh akan semakin meningkat.

Hal ini didukung oleh penelitian Neni dkk (2016), Fitri Amalia Azzahra (2016), Arifah Rusydina (2017), Rita Andini (2016) yang menyatakan bahwa TATO tidak bepengaruh siginifikan terhadapat *Return* Saham.

H_7: TATO beperngaruh positif terhadap *Return* Saham

Pengaruh *Fixed Asset Turnover* Terhadap *Return Saham*

Jika suatu nilai FATO itu rendah maka kemungkinan para investor tidak ingin dana yang ditanam tidak dikelola dengan baik sehingga akan berpengaruh terhadap hasil *return* yang nanti akan diterima, begitupula jika nila FATO tinggi maka para investor akan lebih senang atau akan lebih berkalilipat untuk menanamkan dananya di perusahaan yang dapat mengelolanya dengan baik.

Dalam penelitian terdahulu menurut Mustika Winedar (2020), Mary Ivana (2016), Bonar M Sinaga (2015), Feti Andriani (2020).

H_8: FATO berpengaruh positif terhadap *Return* Saham

Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap *Return* Saham

Semakin tinggi nilai PER dari suatu perusahaan, semakin optimis pula pasar memandang prospek masa depan perekonomian. Dan sebaliknya, semakin rendah nilai PER maka pasar semakin merasa cemas dan pesimis mengenai masa depan perekonomian.

Dalam penelitian terdahulu menurut Henny, dkk (2016), Ida Ayu Agung Idawati (2019), Kharis Raharjo (2016), Raja Adri Satriawan S (2014), Dyah Ayu Savitri (2012) menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap *return* saham.

H_9 : PER berpengaruh positif terhadap *Return* Saham

Pengaruh *Price To Book Value* Terhadap *Return* Saham

Nilai rasio PBV yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin berhasil perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para pemegang sahamnya. Hal ini akan membuat semakin tingginya penilaian dari investor terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Dalam penelitian terdahulu menurut Anggun Amelia (2012), Agung Sugiarto (2011), Rita Andini (2016), Dita Purnamaningsih (2014), Rendra Akbar (2015).

H_{10} : PBV berpengaruh positif terhadap *Return* Saham

METODOLOGI PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penilitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi, karena dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan yang terdaftar di *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), www.idx.com. dan www.financial.yahoo.com. perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen tahun 2007 - 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan di sub sektor tekstil dan garmen yang terdapat terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2007-2019. Jumlah populasi perusahaan yang *go public* sampai dengan tahun 2019 adalah sebanyak 21 perusahaan.

Sampel

Sampel penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

(1) Perusahaan di sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2007-2019**.**

(2) Mempublikasikan dan selalu menyajikan laporan keuangan selama periode pengamatan yaitu tahun 2007 sampai dengan 2019 .

(3) Saham dari emiten aktif diperdagangkan setiap bulan selama periode tahun 2007 sampai dengan 2019.

Berdasarkan kriteria diatas sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 12 dengan periode pengamatan 13 periode (tahun 2007-2019). Jadi jumlah data dalam penelitian ini menjadi 156 data.

Analisis Data

Setelah data yang diperlukan diperoleh, dilakukan pengolahan data dengan Analisis Uji Regresi Stepwise.

Regresi Stepwise merupakan prosedur statistik untuk menentukan peubah mana yang akan dimasukkan ke dalam persamaan regresi. Prosedur ini pada dasarnya merupakan kombinasi dari prosedur eliminasi langkah mundur (*backward elimination*) dan prosedur eliminasi langkah maju (*forward selection*). Keguanaan regregi stepwise dalam penelitian ini yaitu ingin melihat dan mengetahui varibael mana yang memiliki nilai signifikan dan berpengaruh tehadap variable Y

Dalam penelitian ini menggunakan *backward elimination* karena hanya melakukan eliminasi dari variable yang tidak signifikan. Pengujian ini dilakukan untuk menguji hipotesis H1 sampai dengan H10. Penelitian menggunakan analisis regresi stepwise karena variabel independen lebih dari satu yaitu CR, QR, DAR, DER, ROE, ROA, TATO , FATO, PER dan PBV terhadap variabel dependen *Return* Saham.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Parsial (Uji T)

Uji statistik t ini digunakan untuk menguji hipotesis H1 sampai dengan H10 dan menguji regresi stepwise. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara statistik t mempunyai signifikansi α = 5%. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji statistik t adalah jika nilai signifikansi t(p-value) < 0,05 maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen secara individual dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisi Uji Regresi *Stepwise* dengan Pendekatan *Backward*

Analisis regresi *stepwise* dengan pendekataan metode *backward* menghasilkan variable *independent* yang dikeluarkan yaitu QR, DAR, DER, ROA, TATO, FATO, PER dan *independent* yang layak dimasukan dalam model regresi adalah CR, ROE, PBV.

Setelah mengetahui hasil yang diproleh maka dapat persamaan regresi sebagai berikut.

$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_5 X_5 + \beta_{10} X_{10} + e$

$Y = 6{,}741 + -0{,}153X_1 + 0{,}722X_5 + 18{,}487X_{10} + e$

- Konstanta a = 6,741, artinya jika CR, ROE, dan PBV merupakan variabel rasio keuangan yang dianggap mampu mengalami perubahaan pada *return saham*, maka *return saham* akan bertambah sebesar 6,741.
- Koefesien b_1 = -0,153, artinya jika variabel *current ratio* apabila memiliki nilai koefesien negatif, dan variable *independent* lainnya tetap, maka setiap kenaikan per satuan variable CR akan menyebabkan penurunan pada *Return Saham* sebesar -0,153.
- Koefesien b_5 = 0,722, artinya apabila *Return On Equity* memiliki nilai koefesien positif, dan variable *independent* lainnya tetap, maka setiap kenaikkan per satuan variable ROE akan menyebabkan kenaikkan pada *Return Saham* sebesar 0,722.
- Koefesien b_{10} = 18,487, artinya dimana PBV memiliki nilai koefesien positif, dan nilai variable *independent* lainnya tetap, makan setiap per satuan varibel PBV akan menyebabkan kenaikkan pada *Return Saham* sebesar 18,487.

UJI HIPOTESIS

UJI REGRESI PERSIAL (UJI T)

Tabel 1
Hasil Uji T

(Constant)	,620	,537
CR (X1)	-2,026	,047
ROE (X5)	3,210	,002
PBV (X10)	2,279	,026
(Constant)	,620	,537

Berdasarkan data table diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil uji persial (t) *Current Ratio* memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2,026 > 1,99495) dan tingkat nilai signikansi 0,047 < 0,050. Dengan demikian H0 diterima dan H1 ditolak, hal ini berarti variable CR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham.
2. Hasil uji persial (t) *Return On Equity* memiliki nilai $T_{hitung} > t_{tabel}$ (3,210 > 1,99495) dan nilai signifikansi 0,002 < 0,050. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_5 diterima, hal ini berarti variable ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.
3. Hasil uji perusal (t) *Price Book Value* (PBV) memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,279 > 1,99495) dan nilai signifikansi 0,026 < 0,050. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_{10} diterima, hal ini berarti variable PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadapat *Return* Saham.

   Berdasarkan hasil uji determinasi diatas, dapat dijelaskan bahwa diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,139 yang berarti nilai persentase pengaruh variable *independent* terhadap *dependent* sebesar 13,9% sedangkan sisanya 86,1% dipengaruh oleh variabel lainnya.

SIMPULAN

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui analisis pengaruh rasio keuangan terhadap *return saham* dengan variabel CR, ROE, dan PBV.

1. Berdasarkan hasil pengolah analisis data dengan uji t menunjukkan bahwa :
   a. Hasil penelitian bahwa CR menunjukkan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2007-2019 dengan nilai t hitung < t tabel yaitu -2,026 < 1,99495 dan nilai signifikan < 0,05 yaitu 0,047 < 0,05.
   b. Hasil penelitian bahwa ROE menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2007-2019 dengan nilai t hitung > t tabel yaitu 3,210 > 1,99495 dan nilai signifikan < 0,05 yaitu 0,002 < 0,05.
   c. Hasil penelitian bahwa PBV menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2007-2019 dengan nilai t hitung > t tabel yaitu 2,279 > 1,994 dan nilai signifikan < 0,05 yaitu 0,026 < 0,05.
2. Berdasarkan hasil nilai pengolahan data uji determinasu (R_2) *Adjusted R Square* menghasilkan nilai sebesar 0,139 atau 13,9% yang dimana menjelaskan bahwa *return saham* pada perusahaan manufaktur subsektor tekstil dan garmen pada

tahun pengamatan 2007-2019 yang di pengaruhi oleh CR, ROE, dan PBV sebesar 13,9% dan sisanya 86,1% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lainya.

Bagi para investor, yang ingin membeli saham agar sebaiknya melihat dan mempertimbangkan pengolahan asset, uang dan keuntungan persuahaan terlebih dahulu mengenai informasi-informasi perushaan atau industry. Berdasarkan penelitian ini menggunakan 10 (sepuluh) variabel yaitu CR, QR, DAR, DER, ROA, ROE, TATO, FATO, PER, dan PBV pada hasil pengujian persial penelitian ini, yang berpengaruh positif dan signifikan hanya variabel ROE dan PBV, sedangkan CR tidak berpengaruh positif tetapi signifikan, maka dari itu peneliti menyarankan kepada pada investor agar mempertimbangkan hasil dari variabel tersebut. selain itu pula sebaikknya melihat juga laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan dari tahun ke tahun yang telah di publikasikan atau terdaftar oleh perushaan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk dijadikan bahan pertimbangaan sebelum melakukan pembelian saham atau investasi dana.

Bagi pihak perusahaan, berdasarkan pengujian menghasilkan nilai variabel CR yang tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* yang membuat nilai RS juga menurun atau tidak baik, maka dari itu peneliti menyarakan untuk menjaga kelikuiditasnya dan memanfaatkanya dengan baik dalam melakukan suatu kegiatan. Selanjutnya, perusahaan sebagai penyedia informasi laporan keuangan yang lengkap dan jelas agar mengurangi terjadinya informasi yang asimetri atau data hoax dan sebagai sumber informasi kondisi keuangan perusahaan oleh pihak eksternal pengguna laporan keuangan keuangan perusahaan atau investor perlu dilakukan bagi perusahaan

Bagi peneliti selanjutnya, berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel *model summary* menghasilkan nilai sebesar 13,9% yang berarti nilai persentase tersebut hanya dapat menjelaskan tiga variabel saja, sisanya 86,1% dijelaskan oleh variabel lainnya. Maka dari itu, peneliti menyarankan peneliti lainnya untuk menambah atau mengganti variabel lain diluar variabel seperti CR, ROE, dan PBV dan variabel lainnya yang berkaitan dengan *return saham.* Dan juga sebaiknya melihat terlebih dahulu laporan keuangan yang disajikan apakah merupakan data yang ekstrim atau tidak, agar ketika melakukan pengolahan data tidak ada terjadinya kesenjangan atau yang lainnya seperti harus menghilangkan beberapa data atau yang bisa disebutkan meng*outlier* data.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Nomor March).

Dika Parwati, R., & Merta Sudiartha, G. (2016). Pengaruh Profitabilitas,Leverage, Likuiditas Dan Penilaian Pasar Tehadap Return Saham Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen*

Universitas Udayana, *5*(1), 253910.

Erari, A. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, *5*(2), 174–191.

Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9. Semarang: Universitas Diponegoro.

Hermuningsih, Sri. 2012. Pengantar Pasar Modal Indonesia. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Malinggato, S. C., Taroreh, R. N., & Rumokoy, F. S. (2018). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Dan Return on Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2014-2016) Influence of Current Ratio , Debt To Equity and Return on Equity on Stock Return in the Pharmaceutical C. *Jurnal EMBA*, *6*(4), 3913–3922.

Maulita, D., & Arifin, M. (2018). Pengaruh Return On Investment (ROI) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Syariah (Studi Kasus Pada Perusahaan *Jurnal Manajemen*, *8*, 10–19. http://e-jurnal.lppmunsera.org/index.php/JM/article/view/659

Ogolmagai, N. (2013). Leverage Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Go Public Di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, *1*(3), 81–89. https://doi.org/10.35794/emba.v1i3.1375

Prasetyo, A. (2013). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Journal of economics*, *2*, 1–20.

Purnamasari, K., Dp, E., & Satriawan, R. (2014). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property

Rsud, D. I., & Besar, S. (2019). *Jurnal Akademika Husada │ Volume I Nomor 2 : September 2019*. *I*(September), 51–63.

Rachdian, R., & Achadiyah, B. N. (2019). Pengaruh Basic Earnings Power (BEP), Market Value Added (MVA), Dan Return on Investment (ROI) Terhadap Return Saham. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, *8*(2), 239–254.

S. Basalama, I., & Al, E. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, *02*(01), 37–48. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/18530 and Real Estate Yang Terdaftar Di

Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, *1*(2), 1–15.

Sanjaya, T. (2015). Pengaruh Return,On Equity (ROE), Debt Ratio (DR), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, *23*(1), 85976.

Sari, A. N., & Hermuningsih, S. (2020). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Return on Equity (ROE) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2014-2018. *DERIVATIF: Jurnal Manajemen*, *14*(1), 29–37. https://doi.org/10.24127/jm.v14i1.437

www.idx.co.id.

www.finance.yahoo.com.